

Analisis Implementasi EMIS: Meningkatkan Layanan Administrasi dan Pengembangan Guru Profesional di Madrasah

Yeni Umaroh^{1*}, Riyuzen Praja Tuala², Irwandani³

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

³Pendidikan Fisika, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*e-mail *Corresponding Author*: yeniumaroh12@gmail.com

Abstrack

This study aims to analyze the implementation of Education Management Information System (EMIS) in Madrasahs, identify challenges in implementation, and evaluate its impact on administrative services and teacher professional development. This study uses a mixed-method method with a sequential explanatory approach. Quantitative data was collected through questionnaires and analyzed using correlation tests, while qualitative data was obtained through interviews to deepen the research findings. The results of this study show that Education Management Information System improves administrative efficiency, reduces recording errors by up to 35%, and accelerates decision-making by up to 40%. In addition, Education Management Information System makes it easier for teachers to access online training and certification. However, obstacles such as limited infrastructure and lack of user training are still obstacles in the implementation of this system. Optimizing Education Management Information System requires improving infrastructure, continuous training, system integration, and strengthening data management policies to support the digitalization of madrasah education more effectively and sustainably.

Keywords: *Education Management Information System; Administrative Services; Teacher Professional Development; Madrasah Digitalization*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Education Management Information System* (EMIS) di Madrasah, mengidentifikasi tantangan dalam penerapan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap layanan administrasi dan pengembangan profesional guru. Penelitian ini menggunakan metode *mixed-method* dengan pendekatan *sequential explanatory*. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara untuk memperdalam temuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Education Management Information System* meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi kesalahan pencatatan hingga 35%, serta mempercepat pengambilan keputusan hingga 40%. Selain itu, EMIS mempermudah akses guru terhadap pelatihan dan sertifikasi daring. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan pengguna masih menjadi hambatan dalam implementasi sistem ini. Optimalisasi *Education Management Information System* memerlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, integrasi sistem, serta penguatan kebijakan pengelolaan data guna mendukung digitalisasi pendidikan madrasah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Education Management Information System; Layanan Administrasi; Pengembangan Profesional Guru; Digitalisasi Madrasah*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong sektor pendidikan, termasuk madrasah, untuk mengadopsi sistem digital dalam pengelolaan data dan administrasi. Salah satu sistem yang diterapkan adalah *Education Management Information System* (EMIS), yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data Pendidikan [1]. Implementasi EMIS di madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi. Dengan EMIS, proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data menjadi

lebih terstruktur dan mudah diakses, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah Mojokerto, penerapan EMIS telah membantu dalam pengelolaan data yang efektif dan akurat [2]. Selain itu, EMIS berkontribusi pada pengembangan profesional guru. Dengan akses yang lebih mudah ke data dan informasi, guru dapat merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru melalui akses yang lebih baik terhadap informasi dan efisiensi dalam tugas administrative [3].

Namun, implementasi EMIS tidak lepas dari tantangan. Beberapa madrasah menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi staf, dan resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke digital maka dari itu, memerlukan perhatian lebih lanjut [4]. Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi EMIS di madrasah, diperlukan strategi yang komprehensif. Strategi tersebut mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta sosialisasi mengenai manfaat EMIS bagi ekosistem pendidikan. Dengan penerapan strategi yang tepat, EMIS dapat dioptimalkan guna meningkatkan efisiensi layanan administrasi serta mendukung pengembangan profesionalisme guru di madrasah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi EMIS di madrasah serta mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi dampak EMIS terhadap pengembangan profesional guru serta efektivitas layanan administrasi di madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, akan dirumuskan strategi optimalisasi guna meningkatkan pemanfaatan EMIS dalam mendukung digitalisasi pendidikan di madrasah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam dunia pendidikan merupakan teknologi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan data akademik, administrasi, serta sumber daya manusia secara lebih efektif. Penerapan SIM di madrasah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi layanan administrasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah [5]. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan EMIS dapat meningkatkan efisiensi administrasi madrasah dengan mengurangi tingkat kesalahan pencatatan data akademik hingga 35% serta mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif untuk mengukur efisiensi sistem EMIS dalam pengolahan data akademik di Madrasah [6].

Penelitian yang dilakukan Ahmad Fauzi Y. & Jumaruddin (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan EMIS melibatkan tiga langkah utama: organisasi, interpretasi, dan aplikasi. Pengelolaan data berbasis EMIS telah mempermudah pengambilan keputusan dan kebijakan bagi lembaga pendidikan Islam. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal karena validitas dan pembaruan data belum sepenuhnya akurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research dengan melakukan penyelidikan terhadap buku, literatur, catatan maupun laporan tentang EMIS [7]. Penelitian yang dilakukan Dewi Nur A. & Abdulloh Hamid (2021) menunjukkan bahwa tingkat efektivitas EMIS di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) Al Hidayah masih belum optimal atau belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari berbagai kendala yang masih terjadi, seperti gangguan sistem (*error*) meskipun penginputan data telah dilakukan sesuai jadwal serta perubahan jadwal penginputan data yang sering mendadak, sehingga menghambat kelancaran proses administrasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi [2].

Penelitian yang dilakukan oleh Kasmin & Risa Nurilahi (2023) metode yang digunakan pendekatan yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara penggunaan EMIS 4.0 dengan efektivitas pendataan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Subang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan EMIS 4.0 memiliki nilai rata-rata 4,22, yang dikategorikan tinggi, demikian pula dengan efektivitas pendataan madrasah yang memperoleh nilai rata-rata yang sama [8]. Wahir Tupono.,dkk (2020) meneliti efektivitas EMIS di MAN 5 Sleman serta pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan bahwa implementasi EMIS yang efektif dapat mendukung peningkatan keberhasilan siswa dalam UNBK [9].

Penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam menganalisis hubungan langsung antara penggunaan EMIS dengan peningkatan kualitas layanan administrasi serta profesionalisme guru di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggunakan pendekatan *mixed-method* yang lebih komprehensif. Analisis kuantitatif dilakukan melalui uji korelasi dan regresi, sedangkan analisis kualitatif bertujuan untuk menggali pengalaman pengguna EMIS dalam administrasi madrasah. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas EMIS dari aspek teknis, tetapi juga mengidentifikasi strategi optimalisasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi dan pengembangan guru profesional.

3. Metodologi

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed-method*) dengan desain *sequential explanatory*, yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan studi kepustakaan. Metode ini memungkinkan data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner untuk dianalisis terlebih dahulu, kemudian diperdalam dengan data kualitatif dari wawancara serta diperkuat dengan kajian literatur yang relevan.

3.2 Metode Kuantitatif

Data yang peneliti kumpulkan yaitu berupa nama, usia, jenis kelamin, jabatan, lama mengajar, dan pendidikan terakhir yang berguna sebagai informasi karakteristik responden.

Tabel 1. Tabulasi karakteristik responden

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	21-30	67	67 %
2.	31-40	14	14 %
3.	41-50	10	10 %
4.	51-60	9	9 %
	Total	100	100 %
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	31	31 %
2.	Perempuan	69	69 %
	Total	100	100 %
No	Jabatan	Frekuensi	Presentase
1.	Kepala Sekolah	3	3 %
2.	Guru	71	71 %
3.	Staf Administrasi	26	26 %
	Total	100	100 %
No	Lama Mengajar	Frekuensi	Presentase
1.	< 5	60	60 %
2.	5-10	19	19 %
3.	11-20	16	16 %
4.	21-30	5	5 %
	Total	100	100 %
No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
1.	S1	89	89 %
2.	S2	11	11 %
3.	S3	0	0 %
	Total	100	100 %

Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan data demografi, mayoritas responden berusia 21-30 tahun (67%), sedangkan kelompok usia lainnya memiliki persentase lebih kecil. Sebagian besar responden adalah perempuan (69%), sementara laki-laki hanya 31%. Dari segi jabatan, mayoritas responden adalah guru (71%), diikuti oleh staf administrasi (26%) dan kepala sekolah (3%). Berdasarkan lama mengajar, sebagian besar responden memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun (60%), sementara hanya 5% yang memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun. Dari segi

pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan S1 (89%), sedangkan S2 hanya 11%, dan tidak ada responden dengan pendidikan S3.

1) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah madrasah yang telah menerapkan EMIS. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, dengan kriteria guru dan tenaga administrasi yang aktif menggunakan EMIS. Total responden dalam penelitian ini adalah 100 orang, terdiri dari 71 guru, 26 tenaga administrasi, dan 3 kepala madrasah.

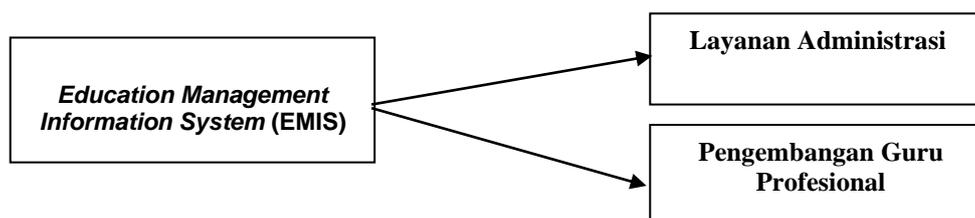
2) Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel utama yaitu :

Variabel Bebas (X) : Implementasi EMIS

Variabel Terikat (Y1) : Efektivitas Layanan Administrasi

Variabel Terikat (Y2) : Pengembangan Profesional Guru



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3) Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. EMIS meningkatkan layanan administrasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mufid (2023) dalam studi berjudul "*Implementasi Aplikasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Layanan Administrasi di Seksi Pendidikan Diniyah*", ditemukan bahwa aplikasi EMIS dapat mendukung pengambilan Keputusan dan peningkatan layanan administrasi. Studi ini menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) dan Pondok Pesantren menggunakan EMIS untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, melalui sistem pencatatan data yang lebih akurat dan terkini. Untuk memastikan keakuratan data, pihak lembaga diwajibkan melakukan input data mengenai kondisi LPQ secara menyeluruh setiap semester. Langkah ini bertujuan agar data yang tersedia selalu diperbarui (*up-to-date*), akurat, serta valid, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih tepat guna [10].

Penelitian yang dilakukan Muhammad Rifa'i dan Mika Wati Selian (2020) dalam studi berjudul "*Implementasi Sistem Informasi Manajemen (EMIS) Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di MTs EX PGA Proyek Univa Medan*", ditemukan bahwa penerapan EMIS memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi dan meningkatkan efisiensi administrasi. Proses pengumpulan, pendataan, dan pengambilan data terkait pencatatan dan pendataan menjadi lebih efisien dengan adanya sistem ini [11].

H1: Penggunaan EMIS dapat meningkatkan layanan administrasi Pendidikan

b. EMIS Meningkatkan Pengembangan Profesional Guru

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Joni Wilson Sitopu (2023) dalam studi ini berjudul "*Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan dan Pengembangan Profesional dalam Pendidikan*" ditemukan bahwa dampak pelatihan daring melalui *Zoom Cloud Meeting* dalam upaya meningkatkan kualitas guru di beberapa provinsi di Indonesia. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan penguasaan teknologi, mengintegrasikan kurikulum terkini, serta mengembangkan keterampilan pengajaran yang inovatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan teknologi oleh para guru, serta kemampuan mereka

dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran [12]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gendis Surya Kinanthi dkk., (2024) dalam studi ini berjudul “Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21”, ditemukan bahwa menilai pentingnya peningkatan keterampilan profesional guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan di abad ke-21. Perubahan dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi pengembangan kompetensi profesional guru, yang mencakup aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional guna mendukung efektivitas proses pembelajaran [13].

H2: Penggunaan teknologi dalam Pendidikan (EMIS) dapat meningkatkan pengembangan profesional guru.

4) Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua metode, yaitu kuesioner yang mengukur persepsi responden terhadap EMIS dengan skala Likert 1-4. Dan dikumpulkan melalui metode wawancara dengan kepala Madrasah, guru, dan tenaga administrasi untuk memperoleh data kualitatif mengenai implementasi EMIS.

Berikut adalah table kisi-kisi instrument penelitian:

a. Kuesioner

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Indikator	Contoh Pernyataan	Skala Likert
EMIS (X)	Kemudahan akses	EMIS mudah diakses oleh guru dan tenaga administrasi.	1-4
	Kemudahan pengguna	Saya merasa puas dengan penerapan EMIS di Madrasah.	1-4
Layanan Administrasi (Y1)	Efektivitas EMIS	EMIS mempersingkat waktu penyelesaian tugas administrasi.	1-4
	Kepuasan pengguna	EMIS mendukung kebutuhan administrasi, saya sebagai guru atau staf administrasi.	1-4
Pengembangan Profesional Guru (Y2)	Kepuasan pengguna	EMIS membantu saya dalam mengakses pelatihan atau pengembangan sebagai guru profesional.	1-4
	Pengembangan kompetensi guru	Saya merasa didukung oleh EMIS dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.	1-4

b. Wawancara

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara

Responden	Pertanyaan
Kepala Madrasah	Bagaimana EMIS telah membantu dalam mengelola kegiatan administrasi dan akademik di sekolah? Contohnya dan dampaknya seperti apa ?
Guru	Apakah EMIS yang digunakan saat ini sudah cukup membantu dalam mendukung tugas mengajar dan pelatihan profesional?
Staf Administrasi	Kendala apa saat menggunakan EMIS? Jika ada seperti apa kendalanya?

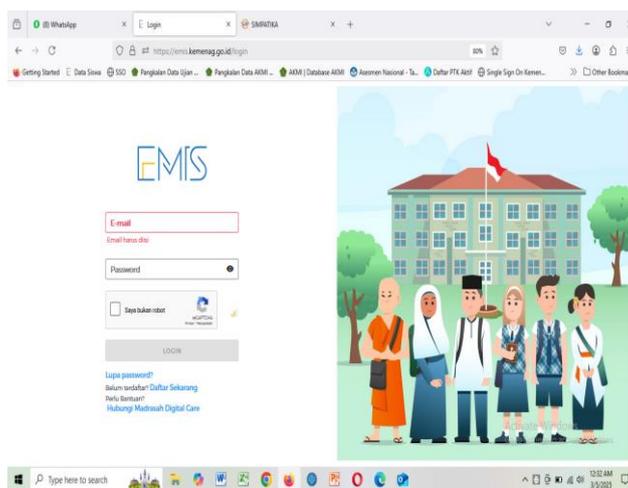
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum EMIS pada MIN 2 Lampung Selatan

Aplikasi EMIS merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengelola data pendidikan di MIN 2 Lampung Selatan. Sistem ini berperan dalam mengumpulkan, menyimpan, serta mengelola berbagai data pendidikan guna mendukung proses administrasi dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Aplikasi ini dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mendukung pengelolaan data administrasi madrasah secara digital dan terintegrasi.

1) Tampilan Halaman Login

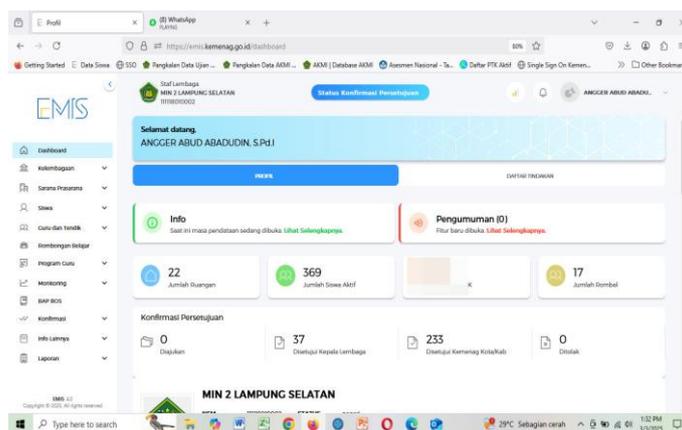
Ini adalah halaman awal aplikasi EMIS dimana pengguna dapat mengakses sistem. Pengguna harus memasukkan *username* dan *password* yang telah terdaftar untuk masuk ke dalam sistem.



Gambar 2. Halaman Login EMIS

2) Tampilan *Dashboard* Utama

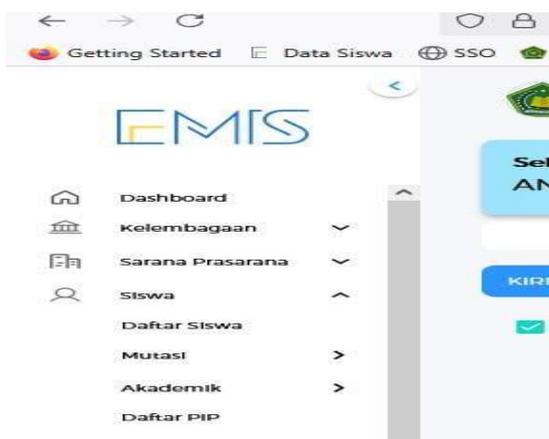
Dashboard utama berisi ringkasan informasi penting, seperti jumlah siswa, data guru, status akreditasi madrasah, dan fitur navigasi ke berbagai modul yang tersedia dalam sistem.



Gambar 3. Tampilan *Dashboard* Utama

3) Tampilan Menu Data Siswa

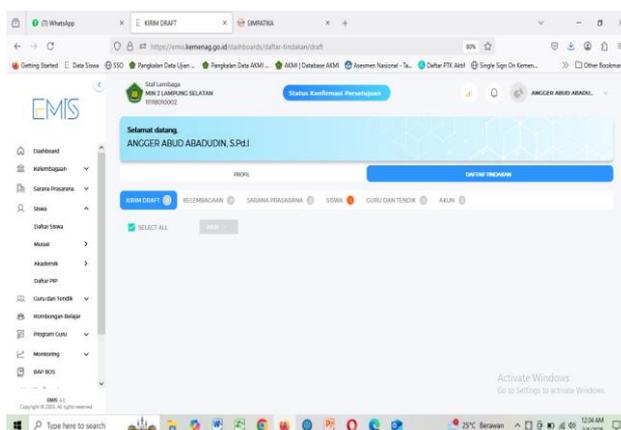
Menu ini digunakan untuk mengelola data siswa secara lengkap, termasuk biodata, riwayat akademik, dan status keaktifan siswa di madrasah.



Gambar 4. Tampilan Menu Data Siswa

4) Tampilan Menu Data Guru

Fitur ini digunakan untuk mengelola informasi terkait guru dan tenaga kependidikan, seperti data pribadi, riwayat pendidikan, dan kompetensi yang dimiliki.



Gambar 5. Menu Data Guru

4.2 Pembahasan

1) Implementasi EMIS di Madrasah

EMIS merupakan sistem informasi berbasis digital yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk mengelola data pendidikan madrasah secara terpusat. Implementasi EMIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam administrasi pendidikan, transparansi data, serta akuntabilitas pengelolaan akademik dan sumber daya manusia [14]. Berikut data yang akan diuji korelasinya :

Tabel 4
Data Skor Responden

Jumlah skor dari responden	EMIS (X)	Layanan Administrasi (Y1)	Pengembangan Guru Profesional (Y2)
100	2076	2081	2095

Penjelasan :

EMIS (X) : Skor penggunaan EMIS di Madrasah.

Layanan Administrasi (Y) : Efektivitas layanan administrasi

Pengembangan Guru Profesional (Y2) : Tingkat pengembangan profesional guru.

Data ini dikumpulkan dari 100 responden yaitu kepala madrasah, guru dan staf administrasi.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Y, maka dilakukan uji korelasi. Hasil uji korelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi
Correlations**

		EMIS	Layanan Administrasi	Pengembangan Guru Profesional
EMIS	Pearson Correlation	1	.763**	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Layanan Administrasi	Pearson Correlation	.763**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Pengembangan Guru Profesional	Pearson Correlation	.721**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah 2025

Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi 0,763 menunjukkan hubungan kuat antara EMIS dan layanan administrasi dan nilai korelasi 0,721 menunjukkan hubungan erat antara EMIS dan pengembangan guru profesional.

Sedangkan untuk hasil uji regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Variabel X terhadap variabel Y
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.298	2.736		3.033	.003
	EMIS	1.605	.130	.781	12.374	.000

a. Dependent Variable: Layanan Administrasi dan Pengembangan Guru Profesional

Sumber: data diolah 2025

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (*Intercept*) sebesar 8.298, yang berarti tanpa pengaruh EMIS, nilai dasar Layanan Administrasi dan Pengembangan Guru Profesional tetap 8.298. Koefisien regresi 1.605 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit SIM meningkatkan layanan administrasi dan pengembangan guru sebesar 1.605. Nilai Beta (0.781) menunjukkan pengaruh SIM yang kuat terhadap variabel dependen. Dengan t-hitung 12.374 dan signifikansi 0.000 (<0.05), pengaruh ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa EMIS berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi dan pengembangan guru profesional di Madrasah.

Berdasarkan hasil (Wawancara, Suprono, 2025), penerapan EMIS di Madrasah menunjukkan beberapa manfaat yaitu : "Mempercepat proses pengelolaan data akademik dan administrasi, seperti data siswa, guru, sarana prasarana, serta laporan evaluasi sekolah. Mempercepat proses rekapitulasi dan validasi data, sehingga laporan pendidikan dapat lebih cepat disampaikan kepada pemangku kebijakan. Mendukung transparansi dalam distribusi bantuan operasional madrasah, karena data yang tersimpan di EMIS menjadi rujukan utama dalam kebijakan alokasi dana pendidikan".

Meskipun demikian, implementasi EMIS masih belum optimal di beberapa madrasah, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi dan kurangnya kesiapan tenaga

pendidik dalam memanfaatkan sistem ini. Beberapa tantangan utama yang dihadapi Madrasah dalam penerapan EMIS antara lain:

a. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Banyak sekolah, terutama yang berada di wilayah terpencil, masih mengalami kekurangan dalam hal infrastruktur teknologi. Kendala seperti terbatasnya ketersediaan komputer, jaringan internet, dan perangkat lunak yang memadai sering menjadi hambatan utama. Tanpa infrastruktur yang mencukupi, penerapan EMIS sulit terlaksana dengan baik, yang pada akhirnya menghambat sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan administrasi [15].

b. Kurangnya Pelatihan dan Kompetensi SDM

Kompetensi staf administrasi dalam menggunakan teknologi berperan penting dalam keberhasilan implementasi EMIS. Banyak tenaga pendidik dan staf administrasi belum memiliki keterampilan teknis dalam mengelola EMIS. Kurangnya pelatihan berkala menyebabkan kesalahan dalam input data dan keterlambatan pembaruan informasi [16].

c. Resistensi terhadap Perubahan

Inovasi atau perubahan dalam suatu organisasi sering kali dihadapkan pada resistensi, termasuk dalam implementasi sistem informasi. Resistensi ini bisa muncul dari staf yang merasa khawatir terhadap perubahan cara kerja atau terbebani dengan keharusan mempelajari teknologi baru. Pendekatan manajerial yang tepat diperlukan untuk membantu staf beradaptasi dan mengembangkan budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap perubahan [17].

2) Dampak EMIS terhadap Layanan Administrasi dan Pengembangan Profesional Guru

Sistem EMIS di madrasah telah membawa perubahan positif dalam pengelolaan administrasi, khususnya dalam meningkatkan keakuratan pencatatan data, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan madrasah. Salah satu manfaat utama dari penerapan EMIS adalah mengurangi kesalahan dalam administrasi, terutama dalam pencatatan data akademik dan administrasi. Sebelum adanya sistem ini, banyak madrasah menghadapi kesalahan dalam pencatatan data siswa, guru, serta sarana dan prasarana, yang disebabkan oleh penggunaan sistem manual yang masih bergantung pada dokumen fisik. Dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, kesalahan pencatatan dapat diminimalkan secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan EMIS di madrasah mampu mengurangi kesalahan pencatatan data akademik hingga 35%. Hal ini terjadi karena EMIS memiliki fitur validasi otomatis, yang memastikan bahwa data yang diinput telah diverifikasi dengan baik sebelum disimpan dan dikirim ke pusat [6]. Dengan demikian, penerapan EMIS tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data pendidikan, tetapi juga memastikan akurasi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan di tingkat madrasah dan kementerian. Penerapan juga EMIS di Madrasah berperan dalam mempercepat pengambilan keputusan. Sebagai sistem yang menyediakan data secara real-time, kepala madrasah dan tenaga administrasi dapat dengan cepat mengakses informasi yang diperlukan untuk merumuskan kebijakan sekolah. Data terkait jumlah siswa, tingkat kehadiran guru, serta kebutuhan sarana dan prasarana dapat diperoleh secara langsung tanpa harus melalui proses pencatatan manual yang memakan waktu. Pengelolaan data memiliki waktu respons pengambilan keputusan lebih cepat hingga 40% dibandingkan dengan Madrasah yang masih menggunakan sistem manual. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan dan akurasi informasi yang disediakan oleh EMIS dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen sekolah serta mendukung kebijakan yang lebih berbasis data [18].

EMIS juga berperan dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai fitur yang tersedia. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas pendidikan di madrasah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dampak utama EMIS dalam pengembangan profesionalisme guru adalah kemudahan akses terhadap pelatihan dan sertifikasi. Sebagai sistem berbasis digital, EMIS memungkinkan guru untuk mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga pendidikan lainnya. Dengan adanya fitur ini, guru dapat dengan mudah mengakses informasi terkait jadwal pelatihan, seminar, serta program sertifikasi yang tersedia secara daring. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Rahmawati (2023), lebih dari 60% guru di madrasah negeri dan swasta telah memanfaatkan EMIS untuk memperoleh informasi mengenai pelatihan profesional, yang sebelumnya sulit mereka akses secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pendidikan melalui EMIS dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kompetensi guru secara lebih efektif dan efisien [19].

3) Strategi Optimalisasi Pemanfaatan EMIS dalam Meningkatkan Layanan Administrasi dan Pengembangan Profesional Guru

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan EMIS dalam meningkatkan layanan administrasi dan pengembangan profesional guru, diperlukan beberapa strategi yang dapat diterapkan secara efektif. Pertama, peningkatan infrastruktur teknologi dan akses digital menjadi hal yang krusial untuk memastikan kelancaran operasional EMIS. Upaya ini mencakup penyediaan perangkat teknologi yang memadai serta akses internet yang stabil di madrasah. Kedua, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan intensif bagi tenaga administrasi dan guru sangat diperlukan agar mereka mampu mengoperasikan EMIS dengan optimal. Ketiga, integrasi EMIS dengan sistem informasi lain, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan platform pelatihan daring, dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data serta memperluas akses terhadap informasi dan pelatihan. Terakhir, penguatan kebijakan dan regulasi dalam pengelolaan EMIS, termasuk supervisi kepala sekolah serta administrasi personalia yang lebih terstruktur, akan mendukung optimalisasi sistem ini dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan [20].

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, EMIS memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi dan pengembangan profesionalisme guru di madrasah. Implementasi EMIS terbukti mampu mengurangi kesalahan pencatatan administrasi, mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan madrasah. Selain itu, EMIS berkontribusi dalam pengembangan profesionalisme guru dengan memberikan akses yang lebih mudah terhadap pelatihan daring, sertifikasi, serta sumber belajar digital. Dengan sistem ini, guru dapat mengakses informasi terkait pengembangan kompetensi dan melakukan evaluasi kinerja secara lebih sistematis. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi EMIS, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi tenaga administrasi dan guru, serta belum optimalnya integrasi EMIS dengan sistem informasi lainnya. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan EMIS, diperlukan strategi yang mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan intensif, integrasi dengan sistem informasi lain, serta penguatan kebijakan dalam pengelolaan EMIS. Dengan penerapan strategi ini, EMIS dapat dioptimalkan untuk mendukung digitalisasi pendidikan madrasah, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memperkuat pengembangan tenaga pendidik secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- [1] Sujarwo, "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia," *Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 1–7, 2023.
- [2] D. N. A. Aliyan and A. Hamid, "Implementasi Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah Mojokerto," *J. Ilm. Iqra'*, vol. 15, no. 2, pp. 174, 2021.
- [3] J. Nuraini and Y. R. Hanifah, "Pengaruh Perkembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 256–263, 2024.
- [4] S. Tempur, "Tantangan dan Peluang Digitalisasi Pembelajaran di Konteks Sekolah Pedesaan," *J. Educ. Contemp. Linguist.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–56, 2024.
- [5] I. Ristanti, K. F. Subhan, K. Nissa, and N. Eviana, "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah," *Mapendis J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 57–107, 2023.
- [6] D. D. Prasetyo, A. H. Ilya, S. Hidayat, and D. Citraningsih, "Application of Education Management Information System in the Online Learning Process in Madrasah," *Al-Ishlah J. Pendidik.*, vol. 15, no. 1, pp. 423–432, 2023.
- [7] A. F. Yusri and Jumaruddin, "Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Education Management Information System

- (Emis),” *Educ. Leadersh. J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 223–233, 2024.
- [8] K. Kasmin and R. Nurilahi, “Hubungan Penggunaan Education Management Information System (EMIS) 4.0 dengan Efektivitas Pendataan Pendidikan Madrasah,” *J. Isema Islam. Educ. Manag.*, vol. 8, no. 2, pp. 123–134, 2023.
- [9] D. Tupono Wahir, “Efektivitas Education Management Information System (Emis) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman,” *J. Manaj. Publik Kebijak. Publik*, vol.2, no.2, pp.28, 2020.
- [10] Mufid Abdul, *Implementasi Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Pengambilan Keputusan Dan Peningkatan Layanan Administrasi Di Sesksi Pendidikan Diniyah Pontren Kementerian Agama Bojonegoro*, Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2023.
- [11] M. Rifa’i and M. W. Selian, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di MTs Ex PGA Proyek UNIVA Medan,” *Invent. J. Res. Educ. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–25, 2020.
- [12] J. W. Sitopu, D. H. Pitra, M. Muhammadiyah, and A. S. Nurmiati, “Peningkatan Kualitas Guru : Pelatihan dan Pengembangan Profesional dalam Pendidikan,” *Communnity Dev. J.*, vol. 4, no. 6, pp. 134, 2023.
- [13] G. S. Kinanthi, “Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21,” vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2024.
- [14] M. H. Surya and R. Hayati, “Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 9,” *Japb*, vol. 6, pp. 585–599, 2023.
- [15] Muhammad Ilham and Y. Yuniarti, “Implementation of Management Information Systems to Enhance Educational Quality,” *Idarah (Jurnal Pendidik. dan Kependidikan)*, vol. 6, no. 1, pp. 15–26, 2022.
- [16] E. Putra, “Optimizing Management Information Systems Based on Efficiency and Quality Management,” *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidikan. Islam*, vol. 8, no. 3, pp. 401–411, 2023.
- [17] J. J. Mbawala, S. Lestari, and A. Mwakalindile, “The Impact of Educational Management Information Systems (EMIS) on Effective School Management in Tanzania,” *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 10, no. 4, pp. 1878–1885, 2024.
- [18] A. Agit, Mujahidin, and N. Amiruddin, “Evaluasi Penggunaan Teknologi Terhadap Efektivitas Belajar,” *J. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 31–42, 2023.
- [19] Rahmawati, M. Inayati, and A. Nurhadi, “Urgensi Pendekatan Dan Metode Diklat Terhadap Profesionalisme Guru PAI Di Era Society 5.0,” *Al-Afkar J. Islam. Stud.*, vol. 7, no. 1, pp. 1121–1137, 2024.
- [20] P. S. Dewa, *Implementasi Kebijakan Penggunaan Sistem Berbasis Education Management Information System (Emis) Di Tingkat Pendidikan Madrasah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember*, Pendidikan Islam dan Bahasa Manajemen Pendidikan Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jawa Timur, 2023.